

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Matematika merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan merupakan salah satu ilmu yang dapat mempengaruhi perkembangan iptek dewasa ini. Menurut Alisah (2007: 3) bahasa matematika adalah bahasa yang abstrak, bahasa yang dipenuhi dengan begitu banyak pelambang, namun demikian matematika berguna dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam kehidupan kita tidak akan lepas dari adanya operasi perhitungan matematis. Karena pentingnya pengetahuan tentang ilmu matematika ini sehingga matematika dipelajari diberbagai jenjang pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar, Menengah, maupun Universitas.

Cornelius (dalam Abdurrahman, 2009 : 253) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika yaitu karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada intinya adalah karena matematika dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *Liebeck* (dalam Abdurrahman, 2009 : 253) ada dua macam hasil belajar matematika yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu perhitungan

matematis (*mathematics calculation*) dan penalaran matematis (*mathematics reasoning*).

Bila diterapkan suatu metode mengajar dalam bidang studi matematika perlu diperhatikan agar siswa dapat belajar dengan aktif, bergembira, dan senang belajar matematika, juga pelajaran itu harus efektif dan efisien. Dalam suatu pembelajaran yang harus berperan lebih aktif adalah siswa, karena dengan berperan aktif di dalam pembelajaran siswa akan lebih mudah untuk memahami mengenai apa yang sedang dipelajarinya. Tetapi kenyataannya bahwa kebanyakan siswa belajar pasif, karena kebanyakan pengajaran itu selain dimulai oleh guru, guru yang lebih aktif, guru mendominasi pembicaraan, siswa berbuat atas inisiatif guru, komunikasi hanya dari satu arah, dan kurang sekali diskusi yang terjadi antara siswa dengan siswa. Jarang ada kegiatan siswa dapat belajar aktif secara mandiri dan dapat saling membantu dan berdiskusi antara sesama siswa.

Hal yang sama dengan kenyataan yang peneliti peroleh melalui observasi di SMP Negeri 8 Gorontalo, bahwa pembelajaran matematika di sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran yang sering dipakai pada pembelajaran matematika pada umumnya yaitu dengan metode ceramah. Metode ceramah sering digunakan guru dalam mengajar karena metode ini dinilai lebih praktis dan fleksibel dapat disesuaikan dengan waktu, tempat dan jumlah siswa yang cukup banyak. Akan tetapi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah guru mempunyai peran yang lebih besar dibandingkan siswa. Siswa lebih cenderung pasif, jarang terjadi interaksi antara sesama siswa dan siswa belajar secara individual dengan berfokus pada penjelasan maupun

demonstrasi dari guru saja. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika, apalagi bagi sebagian siswa yang memiliki pemahaman rendah. Dengan menggunakan metode ceramah siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat terabaikan, karena proses ceramah pada umumnya mengikuti kemampuan rata-rata siswa sehingga proses pembelajaran akan terus berlanjut walaupun sebagian besar siswa belum memahami materi yang diajarkan. Akibatnya siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sukar untuk dipelajari sehingga berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah khususnya pada materi luas permukaan dan volume prisma dan limas. Berikut adalah data hasil ulangan harian siswa pada tahun ajaran 2013/2014 pada semester ganjil pada salah satu sampel kelas VIII dengan jumlah siswa 30 orang. Nilai rata-rata pelajaran matematika di kelas tersebut hanya mencapai 43,96 %, dengan rentang nilai seperti yang ada pada table 1.1 berikut.

**Tabel 1.1** Rentang nilai Ulangan Harian Sampel Kelas VIII SMPN 8 Gorontalo Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	1-10	-
2.	11-20	6
3.	21-30	3
4.	31-40	4
5.	41-50	5
6.	51-60	5
7.	61-70	3
8.	71-80	2
9.	81-90	1
10.	91-100	1

*Sumber data : Guru Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 8 Gorontalo*

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan pembenahan pembelajaran matematika sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar matematika siswa. Salah satunya dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang lebih menekankan siswa belajar aktif, pembelajaran terjadi multi arah yakni dari guru juga dari siswa itu sendiri sehingga siswa dapat membangun pemahamannya sendiri dan yang terpenting adanya interaksi yang terjadi di antara siswa. Dalam proses belajar mengajar interaksi yang terjadi antar siswa sangat berguna untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Kenyataan menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mengerti suatu materi apabila materi tersebut dijelaskan kembali oleh teman sebayanya.

Melihat permasalahan di atas, penulis mencoba untuk memberikan salah satu alternatif berupa pembelajaran yang dapat membuat seluruh siswa aktif di dalam kelas yakni menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Metode pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran berkelompok. Pembelajaran secara berkelompok akan lebih efisien dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja, karena pada umumnya ada sebagian siswa yang lebih mudah menangkap penjelasan dari temannya dibandingkan dengan penjelasan dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Geldard (2001 : 8) “bahwa kelompok bisa memberikan rasa aman bagi seorang anak, oleh karena karakteristik eksperensial kelompok dan kekuatan interaksi teman sebaya diantara mereka sehingga dapat menciptakan perubahan dalam diri

anak''. Dalam pembelajaran tutor sebaya siswa yang memiliki pemahaman yang lebih tinggi dalam suatu pelajaran akan menjadi tutor atau pembimbing bagi siswa yang kurang mampu dalam pelajaran tersebut.

Dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya di dalam proses pembelajaran siswa akan memperoleh beberapa keunggulan antara lain siswa yang berkemampuan rendah dapat terbantu dengan adanya peran seorang tutor di dalam kelompoknya, siswa akan terbiasa dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya, bagi siswa yang menjadi tutor pekerjaan menjadi tutor ini mempunyai keuntungan tersendiri dimana siswa yang menjadi tutor dapat melatih mengemban tanggung jawab untuk membimbing teman-temannya dan juga dapat memperlancar materi yang sedang dipelajari, dan tentunya tujuan utama dari pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

Berdasarkan Uraian masalah di atas peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian dengan judul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Suatu Penelitian Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Prisma dan Limas di Kelas VIII Smp Negeri 8 Gorontalo)*".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya Hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi luas permukaan dan volume prisma dan limas

2. Siswa tidak dapat membangun pemahamannya sendiri akan suatu konsep materi karena hanya berfokus pada penjelasan dari guru saja
3. Siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Permukaan Dan Volume Prisma Dan Limas Di Kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah pada materi luas permukaan dan volume prisma dan limas di kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah pada pelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa terhadap pelajaran matematika
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk guru, agar dapat menerapkan pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat diatasi.
3. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi sekolah atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh sekolah, dalam rangka peningkatan pembelajaran.